

PENGARUH *NET WORKING CAPITAL* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

NAMA : IQBAL SYAPUTRA
NIM : 1700861201384
PROGRAM STUDI : EKONOMI
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang dimiliki oleh :

Nama : Iqbal Syaputra

NIM : 1700861201384


Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Net Working Capital dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

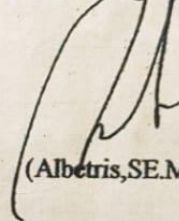
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I Skripsi



(Hj. Atikah, SE.MM)

Jambi, Februari 2022
Pembimbing II Skripsi



(Albetris, SE.MM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE. MM)

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IQBAL SYAPUTRA
NIM : 1700861201384
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah, SE.MM
2. Albetris, SE.MM
Judul Skripsi : Pengaruh Net Working Capital dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Badan Usha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan




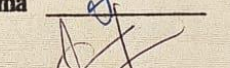

METERAI TEMPEL
1C9AJX62405527
IQBAL SYAPUTRA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Februari 2022
Jam : 13.00 – 15.00
Tempat : Ruang 3

PANITIA PENGUJI

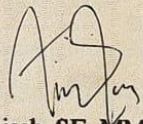
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ahmadi, SE, MM	Ketua	
Albetris, SE, MM	Sekretaris	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Penguji Utama	
Hj. Atikah, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi


Anisah, SE, MM

ABSTRACT

Iqbal Syaputra / 1700861201384 / Faculty of Economics / Financial Management / The Effect Of Net Working Capital And Non Performing Loan (NPL) On Return On Asset (ROA) In Banking Companies State-Owned Enterprises (BUMN) Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2016-2020 Period / 1st Advisor (Hj. Atikah, SE. MM) / 2nd (Albetris, SE. MM).

The purpose of this study is to analyze the effect of the independent variables net working capital and non performing loan (NPL) on the dependent variable return on asset (ROA) simultaneously and partially in state-owned banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period.

The research method uses quantitative descriptive method and the analytical tool used is Multiple Linear Regression which is useful for seeing the relationship between the independent variable and dependent variable. The program used to process research data was SPSS version 22. The test carried out were the F test and t test and coefficient of determination (R^2).

Bank is an institution that can store funds and channel funds. The object of this research is PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

The result of SPSS 22 get a multiple linear regression equation, namely $\text{Log}Y = -4,437 + 0,972\text{Log}X_1 - 0,606\text{Log}X_2 + e$. Simultaneously (F test) in the regression mode there is a significant effect of the independent variable, namely net working capital and non performing loan (NPL) on dependent variable, namely return on asset (ROA) with the results $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ ($10,972 > 3,59$) with $F_{\text{sig}} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), with an R_{square} of 0,561 that net working capital and non performing loans (NPL) affect the return on asset (ROA) variable by 56,1% while the remaining 43,9% is influenced by variables others outside of this study.

The conclusion of this research that simultaneously the Net Working Capital and Non Performing Loan (NPL) significant effect on Return on Asset (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan berupa do’a kasih sayang, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Dr. Yunan Surono, SE. MM selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan pengarahan serta saran selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Atikah, SE. MM dan Bapak Albetris, SE. MM selaku pembimbing pertama skripsi dan pembimbing kedua skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, dan saran serta motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmadi, SE. MM selaku penguji utama yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Amilia Paramita Sari, SE. M.Si selaku penguji kedua yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya selama ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Amin...

Jambi. Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	
2.1.1 Manajemen.....	13
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Pengertian Bank.....	14
2.1.4 Tugas dan Fungsi Bank.....	16
2.1.5 Jenis-Jenis Bank.....	16
2.1.6 Modal Kerja	
2.1.6.1 Pengertian Modal Kerja.....	19

2.1.6.2 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	20
2.1.7 Kredit	
2.1.7.1 Pengertian Kredit.....	22
2.1.7.2 <i>Non Performing Loan</i>	23
2.1.8 Profitabilitas	
2.1.8.1 <i>Return On Asset</i>	27
2.1.9 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.1.10 Kerangka Pemikiran.....	30
2.1.11 Penelitian Terdahulu.....	31
2.1.12 Hipotesis.....	36
2.2 Metode Penelitian	
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	38
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	39
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	39
2.2.4. Metode Analisis Data.....	40
2.2.5. Alat Analisis Data	
2.2.5.1 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	41
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
2.2.5.3 Uji Hipotesis.....	46
2.2.6 Operasional Variabel.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
3.1.1. Sejarah Singkat Bank BRI.....	50
3.1.2. Visi dan Misi Bank BRI.....	51
3.1.3. Struktur Organisasi Bank BRI.....	51
3.2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
3.2.1. Sejarah Singkat Bank BNI.....	53

3.2.2. Visi dan Misi Bank BNI.....	54
3.2.3. Struktur Organisasi Bank BNI.....	54
3.3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
3.3.1. Sejarah Singkat Bank BTN.....	56
3.3.2. Visi dan Misi Bank BTN.....	57
3.3.3. Struktur Organisasi Bank BTN.....	58
3.4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3.4.1. Sejarah Singkat Bank Mandiri.....	60
3.4.2. Visi dan Misi Bank Mandiri.....	60
3.4.3 Struktur Organisasi Bank Mandiri.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	62
4.1.1.2. Uji Multikolinieritas.....	64
4.1.1.3. Uji Autokorelasi.....	64
4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas.....	65
4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	66
4.1.3. Uji Hipotesis	
4.1.3.1. Uji F.....	68
4.1.3.2. Uji t.....	69
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.2. Pembahasan	
4.2.1. Pengaruh <i>Net Working Capital</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> secara Simultan.....	71
4.2.2. Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	73
4.2.3. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....75

5.2. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA.....80

LAMPIRAN.....84

DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN	HALAMAN
1.1.	<i>Net Working Capital</i> Perusahaan Perbankan BUMN.....	5
1.2.	<i>Non Performing Loan</i>	6
1.3.	<i>Return on Asset</i>	6
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	32
2.2.	Perusahaan Perbankan BUMN di BEL.....	39
2.3.	Kriteria dalam Pemilihan Sampel.....	40
2.4.	Operasional Variabel.....	49
4.1.	Hasil Uji Normalitas.....	63
4.2.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
4.3.	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
4.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.5.	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	67
4.6.	Hasil Uji F (Simultan).....	68
4.7.	Hasil Uji t (Parsial).....	69
4.8.	Koefisien Determinasi (R^2).....	71

DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
1.1.	Kerangka Pemikiran.....	31
3.1.	Struktur Organisasi Bank BRI.....	52
3.2.	Struktur Organisasi Bank BNI.....	55
3.3.	Struktur Organisasi Bank BTN.....	59
3.4.	Struktur Organisasi Bank Mandiri.....	61
4.1.	<i>Normal P-Plot</i>	77
4.2.	<i>ScatterPlot</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

NO	KETERANGAN	HALAMAN
	Lampiran 1 : Data Hitungan Variabel.....	85
	Lampiran 2 : Hasil Output SPSS.....	86
	Lampiran 3 : Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan itu yang kelihatannya paling memiliki peranan besar dalam perekonomian ialah lembaga keuangan bank, yang biasa disebut bank. Industri perbankan merupakan industri yang rentan dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan akan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal serta lain-lain. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat menyimpan dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan. Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka bank tidak akan pernah ada, artinya bank muncul karena adanya keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena keberanian mengambil risiko. Namun apabila risiko yang ada tidak dapat dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya bisa mengalami kebangkrutan.

Perbankan dituntut untuk bisa bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga memperoleh keuntungan dan keuntungan tersebut bisa digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan,

keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Mengenai pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting. Perolehan laba tersebut akan terhubung dengan profitabilitas pada bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada hakikatnya bank ialah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang dan pasar untuk tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank. Kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam sistem perekonomian bahwa bank sebagai bagian dari lembaga keuangan, begitu pula dengan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan berbentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).

Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar bila bank tersebut mempunyai modal yang cukup sehingga bisa digunakan pada saat kritis, bank masih tetap berada di dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal yang cukup di Bank Indonesia. Modal ialah salah satu faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.

Net Working Capital sangat berpengaruh pada suatu bank. Adanya *Net Working Capital* yang cukup akan memungkinkan suatu bank bisa melaksanakan aktivitas tanpa mendapati adanya kesulitan ataupun hambatan yang akan timbul. Jika memiliki *Net Working Capital* yang berlebih maka akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan ini akan memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dapat dipergunakan secara efektif dalam kegiatan bank begitupun sebaliknya.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank memiliki risiko yang berbentuk tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet.

Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* harus menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal pembayaran oleh debitur. *Non Performing Loan* digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet.

Risiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank pun akan berada dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan oleh tingkat pengembalian kredit macet. Risiko kredit bermasalah terhadap kemampuan menghasilkan laba juga diakibatkan dari penerapan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 mengenai kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif pada perbankan Indonesia.

Kemampuan bank dalam melakukan kinerja yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba dapat dilihat dari bagaimana pencapaian profitabilitas perusahaan mereka. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan semakin efektif bank itu dalam menjalankan operasinya sehingga dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari semua kebijaksanaan dan keputusan-keputusan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, *Return On Asset* sangat penting bagi bank karena digunakan sebagai tolak ukur efektivitas perusahaan.

Besar *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* akan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* suatu perusahaan karena apabila semakin besar suatu perusahaan memiliki *Net Working Capital* dan memiliki nilai *Non*

Performing Loan yang rendah maka *Return On Asset* perusahaan tersebut akan semakin baik, begitupun sebaliknya apabila suatu perusahaan mempunyai *Net Working Capital* yang kecil dengan nilai *Non Performing Loan* yang cukup tinggi maka *Return On Asset* perusahaan akan menurun. Berikut ini adalah tabel mengenai data *Net Working Capital*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1.1
***Net Working Capital* Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2016-2020**
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	BANK	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BRI	146.812.590	168.007.778	185.275.331	208.784.334	233.458.352	188.467.677
2	BNI	110.330.755	125.243.266	137.334.465	157.115.766	145.101.762	135.025.203
3	BTN	19.130.536	21.661.998	42.652.177	42.878.373	39.832.264	33.231.070
4	MANDIRI	214.146.111	236.674.030	260.298.994	292.496.755	278.066.637	256.336.505
	JUMLAH	490.419.992	551.587.072	625.560.967	701.275.238	696.459.015	613.060.457
	Rata-Rata	122.604.980	137.896.768	156.390.242	175.318.809	174.114.753	153.265.110
	Perkembangan	-	12,47%	13,41%	12,10%	(-0,67%)	9,33%

Sumber : www.idx.co.id (Laporan Keuangan Perusahaan, *Data Diolah*)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa *Net Working Capital* perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Net Working Capital* perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2017 sebesar 12,47%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 13,41%. di tahun 2019 meningkat sebesar 12,10%, dan tahun 2020 menurun sebesar 0,67%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan perusahaan perbankan BUMN di BEI memiliki kecenderungan meningkat sebesar 9,33%

Tabel 1.2
Non Performing Loan Perusahaan Perbankan BUMN
Periode 2016-2020 (Dalam persen)

NO	BANK	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Rata-Rata
1	BRI	1,05	1,10	1,18	1,31	1,28	1,18
2	BNI	2,96	2,28	1,95	2,33	4,20	2,74
3	BTN	0,44	0,79	1,20	2,67	4,03	1,83
4	MANDIRI	4,03	3,51	2,79	2,35	12,40	5,02
	JUMLAH	8,48	7,68	7,12	8,66	21,91	10,77
	Rata-Rata	2,12	1,92	1,01	2,16	5,48	2,69
	Perkembangan	-	(-9,43)	(-47,39)	113,86	153,70	52,68

Sumber : Laporan Keuangan (*Data Diolah*)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada perusahaan Perbankan BUMN dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan *Non Performing Loan* turun sebesar 9,43% pada tahun 2018 *Non Performing Loan* kembali mengalami penurunan sebesar 47,39%, pada tahun 2019 *Non Performing Loan* mengalami kenaikan sebesar 113,86% dan pada tahun 2020 *Non Performing Loan* naik kembali sebesar 153,70%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI sebesar 52,68%. Berikut dapat dilihat periode perkembangan *Return On Asset* pada tabel 3 sbb:

Tabel 1.3
Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

NO	BANK	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Rata-Rata
1	BRI	2,61	2,58	2,50	2,43	1,23	2,27
2	BNI	1,89	1,94	1,86	1,83	0,37	1,58
3	BTN	1,22	0,23	0,22	0,7	0,44	0,56
4	MANDIRI	1,41	1,90	2,15	2,16	1,23	1,77
	JUMLAH	7,13	6,65	6,73	7,12	3,27	6,18
	Rata-Rata	1,78	1,66	1,68	1,78	0,82	1,54
	Perkembangan	-	(-6,74)	1,20	5,95	(-53,93)	(-13,38)

Sumber : Laporan Keuangan (*Data Diolah*)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN menurun sebesar 6,74% pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,20% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,95%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 53,93%. Dengan hasil rata-rata perkembangan perusahaan perbankan BUMN di BEI memiliki *Return On Asset* yang menurun sebesar 13,38%.

Tingkat kualitas bank yang saat ini ditetapkan oleh Bank Indonesia terbagi menjadi lima kualitas, yang mana semakin tinggi jumlah *Non Performing Loan* maka akan semakin besar risiko bank atas pemberian kredit, karena hal tersebut akan mempengaruhi pula terhadap tingkat beban penyisihan kualitas aktiva produktif perusahaan. Dan hal itu menjadi sangat signifikan bagi perusahaan yang tingkat pendapatan atau labanya dominan diperoleh dari sisi pinjaman kredit, karena semakin pendapatan atau labanya dominan diperoleh dari sisi pinjaman kredit, karena semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka semakin menurun tingkat pengembalian *Net Working Capital* / modal bank dan sangat berpengaruh pula pada tingkat profitabilitas bank. Begitupun sebaliknya jika *Non Performing Loan* rendah atau menurun maka pengembalian modal perusahaan pun akan meningkat dan membaik.

Beberapa penelitian dengan hal yang berkaitan pernah dilakukan oleh Kadek Nandari Cahya Pratiwi dan Ni Putu Santi Suryantina (Universitas Udayana) pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank BPR di Kota Denpasar”. Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa Risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila tingkat risiko likuiditas BPR di kota Denpasar tinggi, maka pembiayaan berupa penyaluran kredit juga akan besar. Meningkatnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BPR di Kota Denpasar akan meningkatkan profitabilitas yang didapat oleh bank tersebut. Kemudian risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah pada BPR di Kota Denpasar maka profitabilitas yang didapatkannya akan semakin menurun, dan apabila risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas hal ini akan menunjukkan bahwa apabila biaya operasional BPR di Kota Denpasar meningkat maka profitabilitas yang didapatkan akan menurun.

Dari semua tabel diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja bersih *Net Working Capital* setiap perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, namun disisi lain tingkat *Return On Asset* cukup rendah dan tidak sesuai dengan kenaikan *Net Working Capital*. Dengan kata lain tingkat produktivitas *Non Performing Loan*nya cukup rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *Net Working Capital* yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapat ini berdasarkan pada pengertian bahwa dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan *Return On Asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio perbankan yang berhubungan dengan rasio *Return On Asset*. Rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan

efisiensi secara keseluruhan, karena rasio ini mengidentifikasi berapa besar keuntungan yang bisa diperoleh rata-rata setiap rupiah asetnya.

Alasan memilih perusahaan perbankan, perbankan merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan perekonomian sebuah negara, bank merupakan salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, tinggi rendahnya akan mempengaruhi struktur suatu negara. Bank merupakan komponen utama dalam pembangunan dan kemajuan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**”. Pada kesempatan ini penelitian akan dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri tahun 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Perkembangan *Net Working Capital* pada perusahaan Perbankan BUMN mengalami kenaikan selama periode 2016-2020 rata-rata perkembangan modal kerja pada perusahaan perbankan BUMN meningkat sebesar 9,33%.

2. Perkembangan *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan BUMN mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020 dengan rata-rata *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan BUMN meningkat sebesar 52,68%.
3. Perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan perbankan BUMN mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020 dengan rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan perbankan BUMN meningkat sebesar 13,38%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset* perusahaan pada perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu :

- 1) Manfaat Akademis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengimplementasikan teori-teori yang selama di dapat dalam menuntut ilmu di Universitas Batanghari.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan terhadap laba bersih yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
- b. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi agar terhindar dari risiko-risiko yang terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (2012:23), Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut meliputi fungsi manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Sedangkan manajemen menurut Drs. Gouzali Saydam, Bc. TT (2010:14), manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelolah, menata, mengurus, mengatur atau mengendalikan. Sehingga dengan demikian manajemen pada dasarnya dapat diterjemahkan menjadi : pengelolaan. Penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Pada hakikatnya yang dimaksud dengan Manajemen adalah suatu proses yang terpola (sistematis), mempunyai struktur yang menjadi acuan dasar untuk melaksanakan suatu atau serangkaian pekerjaan, juga aktivitas lain. Dimana semua pekerjaan tersebut diarahkan pada penerapan tujuan dengan pemanfaatan semaksimal mungkin dari sumber–sumber daya yang ada.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat

mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Irham Fahmi (2012:2), mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan.

2.1.3 Pengertian Bank

Bank ialah lembaga keuangan masyarakat yang merupakan perantara dari mereka yang memiliki uang berlebih dengan mereka yang kekurangan uang. Bank sebagai salah satu sarana keuangan bagi masyarakat yang memiliki dua fungsi pokok yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peranan utama bank sebagai *financial intermediate* maupun *institute of development*, atau memberikan tekanan bahwa usaha utama bank ialah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dari segi penyaluran dananya, sehingga bank bukan hanya memperoleh keuntungan yang besar bagi pemilik tetapi juga lebih diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen baik setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Menurut Kasmir (2010), secara sederhana bank bisa diartikan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Ditinjau dari awal mulanya, bank berasal dari bahasa Italia, yaitu dari kata bancu yang berarti meja atau tempat untuk menukarkan uang. Meja inilah yang digunakan oleh para banker untuk melayani nasabah. Istilah bancu kemudian resmi populer menjadi bank. Sedangkan bank secara sederhana bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 :

- 1) Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank adalah bisang usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- 3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2.1.4 Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya mengenai bank adalah untuk membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya ialah :

- 1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih eksistensi dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Menciptakan uang.
- 3) Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- 4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

2.1.5 Jenis-Jenis Bank

Jenis perbankan dewasa ini berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1990 antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha mereka secara konvensional dan atau berdasarkan dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah bank yang melakukan kegiatan usaha mereka secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan misalnya ialah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan pengusaha saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenin bank bisa dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah :

- 1) Bank yang merupakan milik pemerintah, dimana bank akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah juga.
- 2) Bank yang merupakan milik swasta nasional, bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun dimiliki oleh swasta. Begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta juga.
- 3) Bank yang merupakan milik koperasi, kepemilikan saham-saham ini dimiliki oleh perusahaan yang berbeda hukum koperasi.
- 4) Bank yang merupakan milik asing, bank jenis ini ialah cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
- 5) Bank yang merupakan milik campuran, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipinjam oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud yaitu :

- 1) Bank devisa, yaitu bank yang bisa melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa, yaitu bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lainnya untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

- 1) Bank Central. Bank central merupakan bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moeter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
- 2) Bank Umum. Bank umum merupakan bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima

simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama untuk memberikan kredit jangka pendek.

- 3) Bank Tabungan. Bank tabungan merupakan bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usaha terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
- 4) Bank Pembangunan. Bank pembangunan merupakan bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

2.1.6 Modal Kerja

2.1.6.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *asset* yang ada dalam perusahaan. Modal adalah faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya *Net Working Capital* yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya *Net Working Capital* tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai *Net Working Capital* suatu perusahaan lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius khususnya bagi perusahaan kecil, *Net Working Capital* sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.1.6.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Dalam pembahasan mengenai modal kerja dikenakan 3 konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja bruto.

2. Konsep Kualitatif

Apabila ada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya,

yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya, modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto. Definisi ini bersifat kualitatif, karena :

- 1) Menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (utang jangka pendek).
- 2) Menunjukkan pula tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek.
- 3) Menunjukkan jaminan kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatansaatini. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk period-periode berikutnya.

Perbedaan yang mendasar dari ketiga konsep diatas ialah terletak pada penentuan djumlah modal kerja. Dan konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kuantitatif.

2.1.7 Kredit

2.1.7.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “Kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan begitu seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktik sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi di antara lain :

- 1) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.
- 2) Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dalam pasal 1 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit bisa ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi kreditur dan dari sisi debitur. Dari sisi kreditur, kredit dianggap sebagai suatu ketentuan atau peraturan (*act*) yaitu hak daripada kreditur untuk meminta dan menerima pembayaran, sedangkan dari sisi debitur, kredit dianggap kekuatan (*power*), yaitu kesanggupan dari debitur untuk mengembalikan/membayar pinjaman uang dan atau barang-

barang dan atau jasa-jasa yang telah dipinjamnya sebagaimana yang sudah dijanjikan. Kredit merupakan transaksi hutang piutang yang dilakukan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Dalam melakukan transaksi kredit, dianjurkan untuk menuliskan transaksi tersebut.

2.1.7.2 Non Performing Loan

Non Performing Loan adalah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank ialah sebaga lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah bisa diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan ole tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet total dari kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan kembali berakibat penurunan pendapatan bank.

$$NPL = \frac{K.K.Lancar + K.Diragukan + K.Macet}{Total Kredit yang Diberikan} \times 100\%$$

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kaulitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

1. Lancar (*pass*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit bisa dikatakan lancar apabila :

- 1) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu,
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif,
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*)

2. Perhatian khusus (*Special Mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok/bunga yang melampaui 90 hari
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
- 4) Mutasi rekening relatif aktif,
- 5) Didukung dengan pinjaman baru

3. Kurang lancar

Suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok/bunga yang melampaui 90 hari
- 2) Sering terjadi cerukan

- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut ini :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok/bunga yang telah melampaui 180 hari
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
- 3) Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga
- 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok/bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor :

1. Dari pihak perbankan

Hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kemacetan dari suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit disebabkan dua hal berikut :

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Yang artinya nasabah sengaja tidak ingin membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit diberikan dengan sendiri macet.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas 3 sampai dengan 5. Jika NPL suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPL yang tinggi akan membuat bank memiliki kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Jika hal ini terus menerus terjadi maka mungkin saja modal bank tersebut akan tersedot untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPL yang rendah. Nilai NPL yang rendah akan meningkatkan nilai profitabilitas bank.

2.1.8 Profitabilitas

2.1.8.1 *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari semua kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh laba, menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui sesudah membandingkan laba yang didapat dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Return on Assets ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya, dimana makin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang terhadap hasil operasi rasio ini mencakup :

- 1) Margin atau laba penjualan
- 2) Rasio BEP
- 3) Pengembalian atas total aktiva
- 4) Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dan investasi melalui kegiatan penjualan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam

penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return on Investment*. Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dari aktiva yang dipergunakan. Dengan diketahuinya rasio ini, akan bisa diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

2.1.9 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan *Net Working Capital* dengan *Return on Asset*

Masalah mengenai modal kerja bersih merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal kerja perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Modal Kerja Menurut Munawir (2010) yaitu :

“Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya ialah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha. Hubungan antara keduanya secara korelasi haruslah positif, karena apabila terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan

persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun apabila tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisis lebih lanjut”.

Dari kutipan diatas penulis berpendapat bahwa modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA). Sebaliknya apabila perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas (ROA), kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2. Hubungan *Non Performing Loan* dengan *Return on Asset*

Menurut Lukman Dendawijaya (2014) :

“Akibat bagi pihak bank dari adanya *Non Performing Loan* ialah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank”.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2011) :

“Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula. Berkurangnya pendapatan bunga bank yang diterima oleh bank ditambah lagi dengan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank untuk mengatasi kredit bermasalah”.

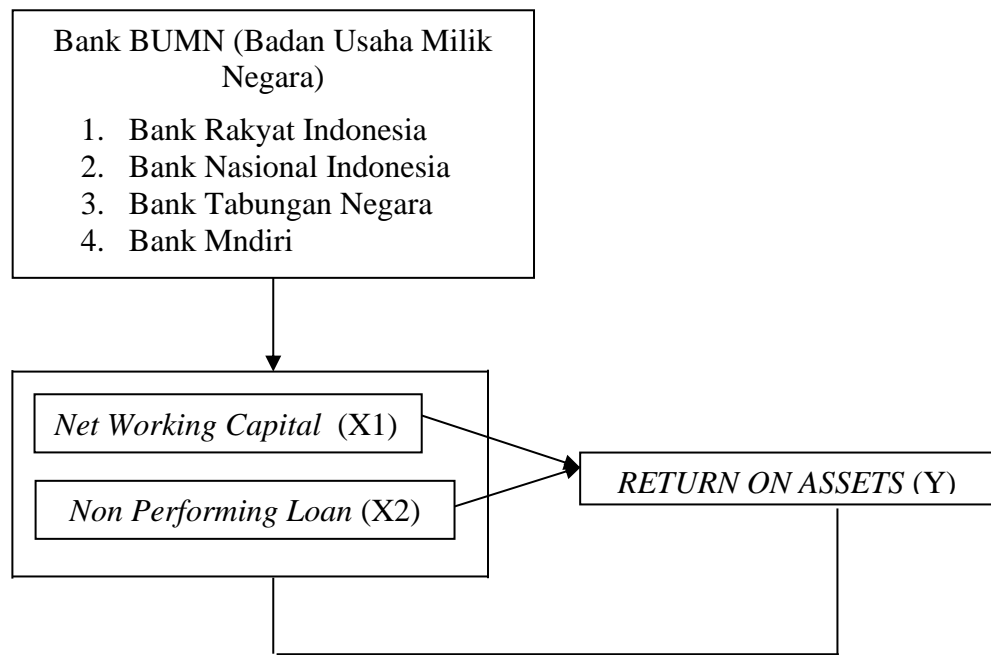
Berdasarkan beberapa teori diatas maka penulis berpendapat bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tingkat profitabilitas akan bergantung pada jumlah kredit yang diberikan

3. Hubungan *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* dengan *Return on Asset*

Tingkat kualitas bank yang saat ini ditetapkan oleh Bank Indonesia terbagi menjadi lima kualitas, yang mana semakin tinggi jumlah NPL maka akan semakin besar risiko bank atas pemberian kredit, karena hal tersebut akan mempengaruhi pula terhadap tingkat beban penyisihan kualitas ativa produktif perusahaan. Dan hal itu menjadi sangat signifikan bagi perusahaan yang tingkat pendapatan atau labanya dominan diperoleh dari sisi pinjaman kredit, karena semakin pendapatan atau labanya dominan diperoleh dari sisi pinjaman kredit, karena semakin tinggi NPL, maka semakin menurun tingkat pengembalian modal kerja / modal bank dan sangat berpengaruh pula pada tingkat profitabilitas bank. Begitupun sebaliknya jika NPL rendah atau menurun maka pengembalian modal perusahaan pun akan meningkat dan membaik.

2.1.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

7. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Eka Jelyta Putri (2014)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t-hitung sebesar 0.227 dan t-tabel sebesar 2.048, maka diperoleh hasil t-hitung < t tabel atau $0.227 < 2.048$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.
2.	Yeni Sri Hartini (2015)	Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung	Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). Sedangkan hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (ROA). Besar pengaruh antara modal kerja terhadap ROA adalah 55.9%

No.	Nama	Judul	Hasil
			<p>Sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu, besar pengaruh antara Investasi Aktiva Tetap terhadap ROA ialah sebesar 96.1% sedangkan sisanya sebesar 3.9% dijelaskan oleh faktor lain.</p>
3.	<p>Alfarizi Cahya Utama (Universitas Diponegoro, 2014)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, <i>Debt Asset Ratio</i>, dan Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i>, sedangkan variabel <i>debt asset ratio</i> dan perputaran modal kerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i>. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini dilakukan di bursa efek indonesia, dan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan analisis regresi linear serta uji statistik.</p>

No.	Nama	Judul	Hasil
4.	Ita Ari Sasongko (2013)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI	Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5.	Christian (2013)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposito Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank	Hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan korelasi antara NPL dan ROA ialah -0.588 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini memperhatikan terhadap hubungan yang cukup kuat dan bertolak belakang antara NPL dan ROA, menunjukkan semakin besar kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin kecil kemampuan memperoleh laba disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank ditambah lagi dengan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank untuk kredit bermasalah.

No.	Nama	Judul	Hasil
6.	Dwi Anggraini dan Inarti Ficilia (2014).	Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Kredit terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Tekstil di BEI	Hasil analisis secara simultan menyatakan bahwa hasil f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($6,002 > 3,28$) maka Modal Kerja dan Risiko Kredit (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
7.	Wina Yusufita, 2017	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank BRI Semarang Periode 2010-2016	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($5,290 > 4,76$) maka Modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas
8.	Febriana Davika Dewi (2018)	Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus pada PT. Adaro Energy, Tbk).	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,873 > 1,472$ bahwa

			secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
9.	Sri Hartini (2018)	Pengaruh Modal Kerjasama Investasi Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $f_{tabel} (7,358 > 3,59)$ maka modal kerja dan aktiva lancar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
10.	Kadek Nandari dan Ni Putu Santi (2018)	Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank BPR di Kota Denpasar	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,827 > 2,56)$

2.1.11 Hipotesis

Secara teoritis, *Net Working Capital* menurut Sawir (2011: 129) merupakan keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau dapat pula yang dimaksudkan sebagai dana yang harus ada untuk mencukupi biaya kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi suatu perusahaan karena disamping

memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efektif, juga berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. *Net Working Capital* yang cukup lebih baik daripada *Net Working Capital* yang berlebihan, karena apabila modal kerja berlebihan itu akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat *Return On Asset*. Begitu juga sebaliknya, apabila *Net Working Capital* kurang kurang dari cukup dapat menjadi suatu kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan dapat menurunkan tingkat *Return On Asset* perusahaan.

Menurut Siamat (2010: 349), *Non Performing Loan* bisa diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank bisa menjalankan operasinya dengan baik apabila memiliki NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank akan berada dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan oleh tingkat pengembalian kredit macet.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan adanya pengaruh *Net Working Capital*(aktiva lancar dan hutang lancar) dan risiko kredit (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Berdasarkan identifikasi permasalahan

yang sudah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Diduga *Net Working Capital* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Diduga *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Menurut Sunyoto (2016:2)

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:137) bahwa data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Didalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library seacrh*) yang menurut Sunyoto (2016:21) merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang hubungannya dengan objek penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Sunyoto (2016:126) ialah wilayah generalis yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah sub sektor perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

Tabel 2.2
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Emiten
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (sugiyono,2016:82). Metode yang digunakan

adalah *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kriteria tertentu. hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 2.3
Kriteria dalam Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten yang tergabung dalam perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	4
2.	Memiliki laporan keuangan lengkap periode 2016-2020	4
3.	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian	4
JumlahSampelAkhir		4

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sunyoto (2016:8) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya.

1. Metode Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

2. Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini ialah metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut bisa didapat sebuah kesimpulan.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan risiko kredit terhadap profitabilitas dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Regresi linier berganda ialah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan. Data yang digunakan merupakan data berbentuk panel. Data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang.

Didalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data *cross-section* dan juga *time-series*. Jika setiap *cross-section* unit mempunyai jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut *unbalanced panel*. (Sunyoto 2013:229)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Net Working Capital*

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = Error

Dikarenakan satuan masing-masing variabel tidak sama,

perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log

$$\text{Log} Y = \alpha + \beta_1 \text{log} X_1 + \beta_2 \text{log} X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

β = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

α = Konstanta

X_1 = *Net Working Capital*

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = Error

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan uji statistik. Tes statistik yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plots* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat didekati dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Kolmogorov-smirnov untuk menguji tingkat normalitas.

2) Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonola. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dilihat dari *tolerance value inflation* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel 1 dependen dalam model regresi.

3) Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik ialah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang memiliki seri waktu, misalnya seri data dari tahun 2000 s/d 2012.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).Ghozali (2018:126) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

4) Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedasitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedasitas. Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

2.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik t sebagai berikut :

1) Uji F

Untuk menguji pengaruh modal kerja dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN secara simultan antara periode 2015-2019 dengan urutan sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *net working capital* dan *non performing loan* secara simultan terhadap *return on asset*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan *net working capital* dan *non performing loan* secara simultan terhadap *return on asset*.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji t

Untuk menguji pengaruh modal kerja dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN secara simultan antara periode 2016-2020 dengan urutan sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis :

Pengujian X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *net working capital* secara parsial tidak terpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya *net working capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengujian X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya *non performing loan* secara parsial tidak terpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$

Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima & H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak & H_a diterima

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2013:188) koefisien determinasi dilambangkan dengan nilai R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependen yang bisa diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau perubah lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $R^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel independen sebesar $n\%$ sedangkan sisanya $(100-n)\%$ diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel dependen lebih dari 1 (ganda/majemuk) terdapat koefisien determinasi penyesuaian (adjustment) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang biasa dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independen).

2.2.5.4 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi menjadi indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar,2013:168).

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Net Working Capital (X₁)</i>	Sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. (Kasmir, 2013:124)	Aktiva Lcr–Hutang Lcr	Rp	Jutaan
<i>Non Performing Loan (NPL) (X₂)</i>	Salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Kredit bermasalah bisa diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet.(Kasmir, 2013: 156)	$\frac{KKL + KD + KM}{TKD} \times 100$ <p>Keterangan : KKL: Kredit Kurang Lancar KD : Kredit Diragukan KM : Kredit Macet TKD: Total Kredit yang Diberikan</p>	%	Rasio

<i>Return On Asset (ROA)</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Kasmir, 2013 : 132)	$\frac{\text{Laba Sblm Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
---	--	---	---	-------

BAB III
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan PP Nomor 1 Tahun 1946, BRI dinobatkan menjadi bank pemerintah pertama di Indonesia. BRI telah berdiri sejak 16 Desember 1895 di kota Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Sesuatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Tanggal berdiri BRI dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Melalui PERPU No. 41

tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Neterlandsche Maatschappij* (NHM).

Berdasarkan Penetapan Presinden (PenPres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Sejak 1 Agustus 1992 berdasarakan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah Menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Sejak 2003, BRI sudah menjual sahamnya dilantai bursa. Namanya pun berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Namun, saham mayoritasnya masih dipegang oleh pemerintah.

3.1.2 Visi dan Misi BRI

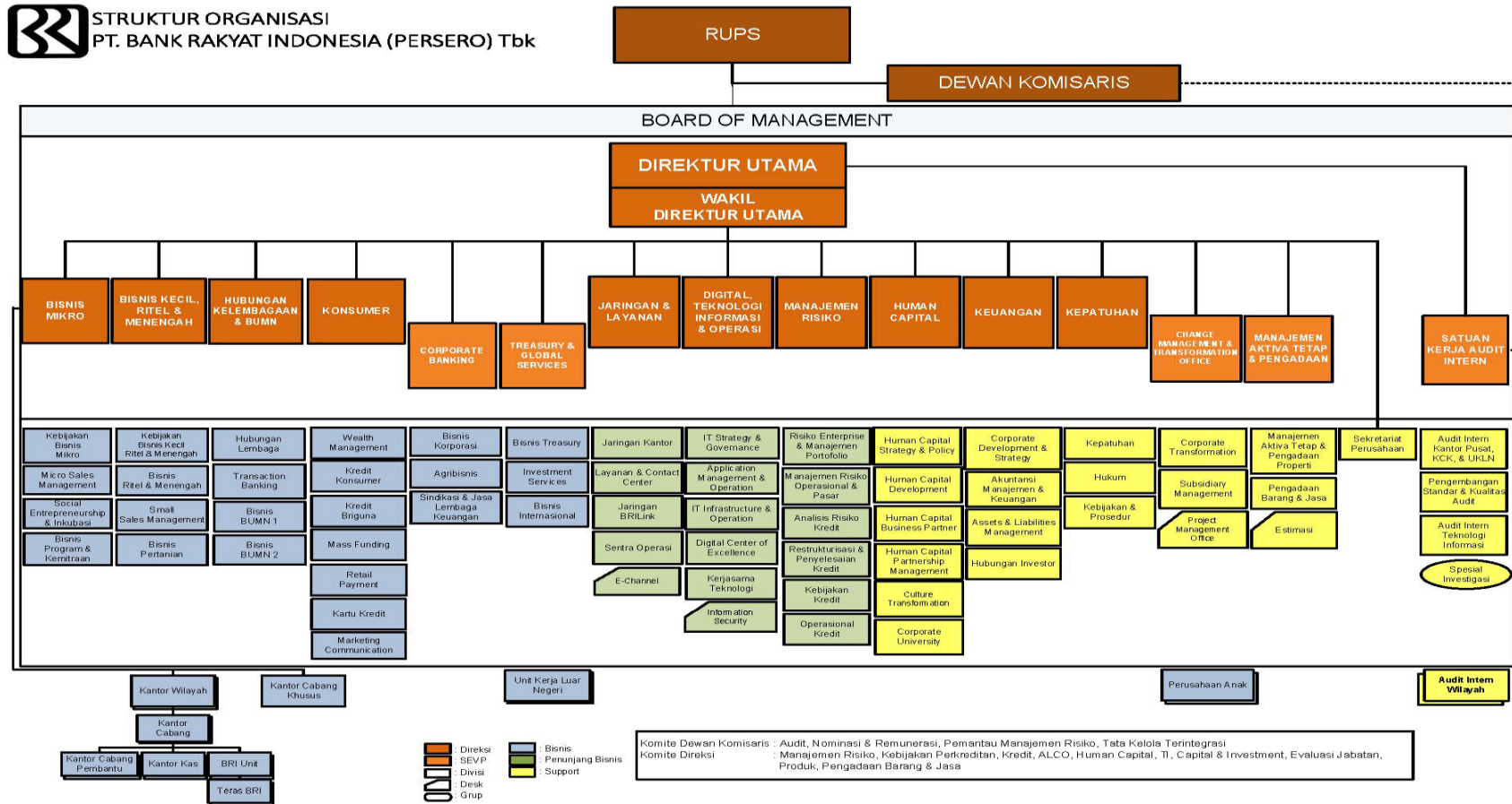
Visi dan misi Bank BRI adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*

Misi : 1. Memberikan yang terbaik
2. Menyediakan pelayanan yang baik
3. Bekerja dengan optimal dan baik

3.1.3 Struktur Organisasi BRI

Didalam perusahaan, struktur organisasi sangat penting untuk dibuat. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang aktif dan memiliki peran yang jelas. Perusahaan dengan struktur organisasi yang tertata sesuai kebutuhan perusahaan tentunya akan membuat perusahaan lebih produktif dalam mengembangkan bisnis. Struktur organisasi adalah sebuah garis hirarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi perusahaan Perbankan BUMN yang tercatat di BEI sebagai berikut :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank BRI

Sumber: <http://www.bri.co.id/?q=struktur-perusahaan-pengurus>

3.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.2.1 Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia sudah memiliki ribuan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada juga 8 cabang yang dibangun di luar negeri, khususnya negara tetangga. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. BNI dipersiapkan menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI sejak didirikan.

Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama-Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebaga pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo. Margono Djojohadikusumo merupakan satu dari anggota BPUPKI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka dia berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De Javasche* Bank pada era penjajahan.

Pada 1955, peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955. Dengan inovasi perbankan yang luas menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada

1968 status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan Ke Persero dengan nama PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.2.2 Visi dan Misi Bank BNI

Visi dan Misi dari Bank BNI adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi : 1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.

2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.

3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

3.2.3 Struktur Organisasi Bank BNI

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) ialah sebagai berikut

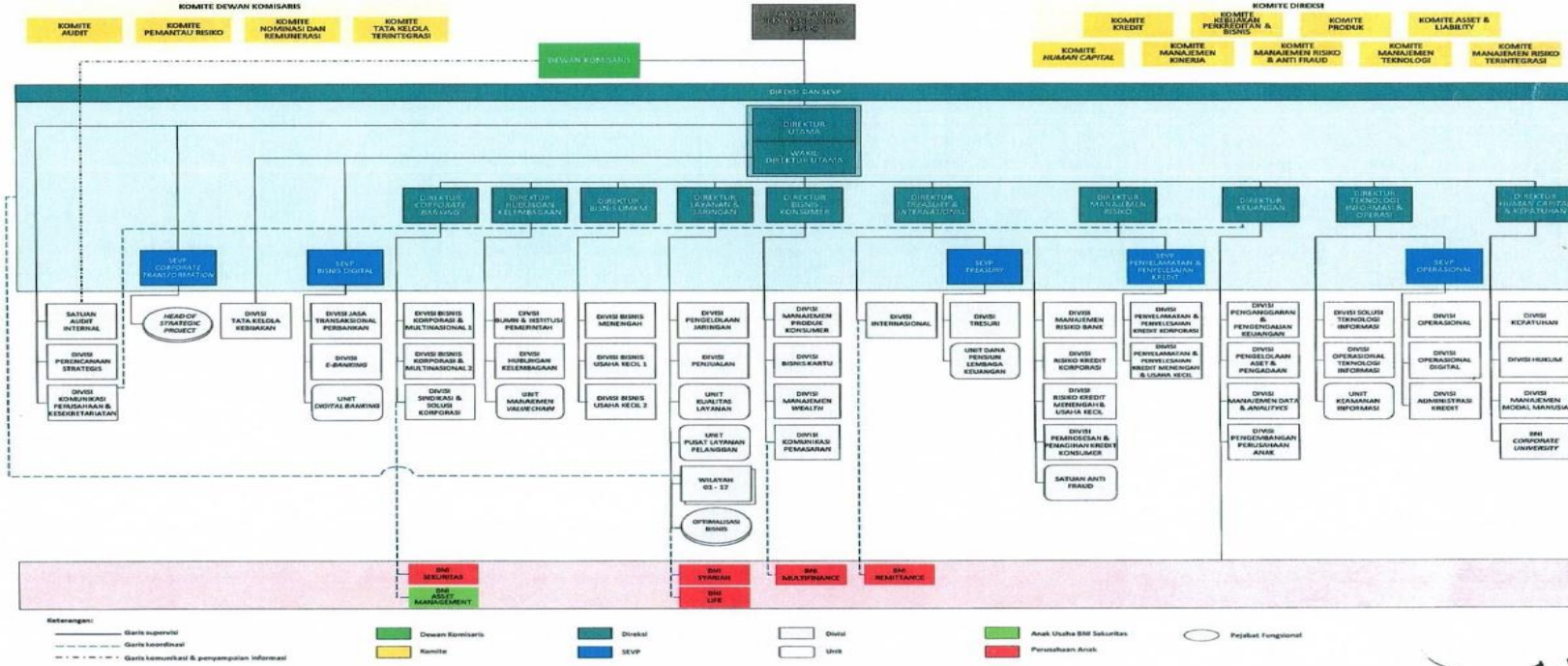
**STRUKTUR ORGANISASI
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK**

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKSI

Nomor : KP/30/DIR/R

Tanggal : 21 NOV 2020

Lampiran : 1/5



Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bank BNI

Sumber: <http://www.bni.co.id/?q=struktur-organisasiperusahaan/>

3.3 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.3.1 Sejarah Singkat Bank BTN

Sejak awal bank ini didirikan, fokus Bank BTN adalah membantu perencanaan kepemilikan rumah oleh seluruh masyarakat. Produk kredit pemilikan rumah (KPR) dari BTN sudah sangat populer sejak dulu. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1937. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Bank BTN mengembangkan bisnisnya pada tahun 1989 dengan memulai operasi sebagai bank komersial dan mengeluarkan obligasi pertama.

Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Pada tahun 1994, BTN memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Delapan tahun berikutnya (2002) berdasarkan kajian konsultan independent, *Price Water House Coopers*, Pemerintah melalui menteri BUMN

dalam surat No. 5-Pembiayaan perumahan tanpa subsidi ayat 1. Ditahun 2009, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial i – Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di BEI.

3.3.2 Visi dan Misi Bank BTN

Visi dan misi dari Bank BTN adalah sebagai berikut :

Visi : Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga

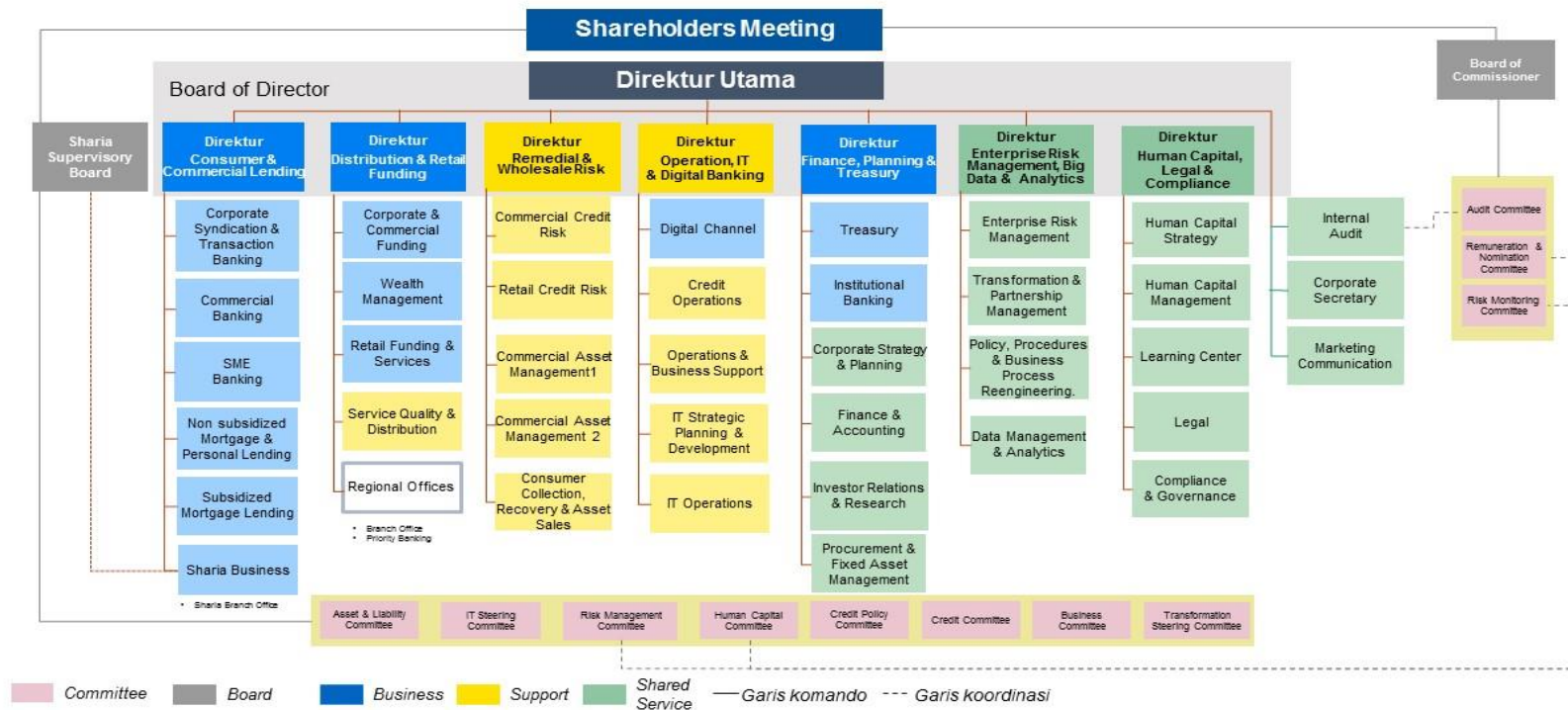
Misi :

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi, jasa dan jaringan strategi berbasis digital
4. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi

5. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*
6. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan

3.3.3 Struktur Organisasi Bank BTN

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) ialah sebagai berikut :



Gambar3.3. Struktur Organisasi Bank BTN

Sumber: <http://www.bbtn.co.id/?q=struktur-organisasip//>

3.4 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

3.4.1 Sejarah Singkat Bank Mandiri

Bank ini memiliki sejarah yang panjang dalam pembentukannya. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada ulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungka ke dalam Bank Mandiri. Bank mandiri merupakan bank pertama yang memilki nilai aset lebih dari Rp. 1.000 triliun. Hingga sekarang, Bank Mandiri sudah punya lebih dari 1.200 kantor cabang di seluruh Indonesia dan jutaan mesin ATM. Selain itu, ada sekitar 7 kantor cabang Bank Mandiri di luar negeri.

3.4.2 Visi dan Misi Bank Mandiri

Visi dan misi dari Bank Mandiri ialah sebagai berikut :

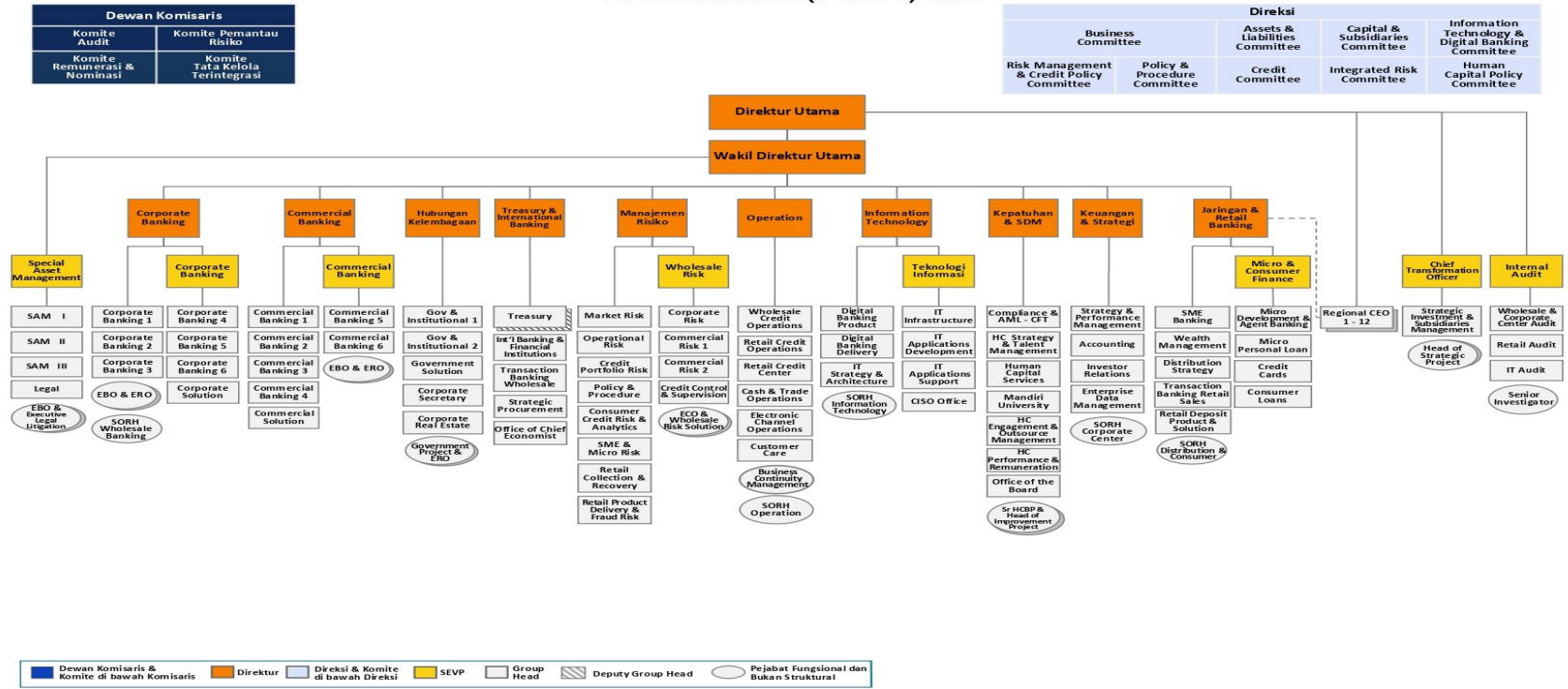
Visi : Menjadi patner finansial pilihan utama nasabah

Misi : Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah

3.4.3 Struktur Organisasi Bank Mandiri

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) ialah sebagai berikut :

Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Gambar3.4. Struktur Organisasi Bank MANDIRI

Sumber: <http://www.mandiri.co.id/?q=struktur-orgnssipr>

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu *Net Working Capital* Dan *Non Performing Loan*. Sedangkan *Return On Asset* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 emiten yang menjadi fokus penelitian. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang tergambar dibawah ini :

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2018). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan heteroskedasitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau

dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018). Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakanlah uji Nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dengan *probability plot*. Dalam uji kolmogorov-smirnov (KS), suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant lebih dari 0,05*. Gambar 4.1 berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29426058
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.117
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel residual memiliki nilai *Asymptotic Significan* sebesar 0,091 (lebih besar dari 0,05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation* faktor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.437	1.560		-2.844	.011		
	NWC	.972	.209	.809	4.649	.000	.853	1.172
	NPL	-.606	.286	-.369	-2.121	.049	.853	1.172

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22 (data diolah), 2021*

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen berada diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji DW berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.510	.31109	1.922

a. Predictors: (Constant), NPL, NWC

b. Dependent Variable: ROA

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

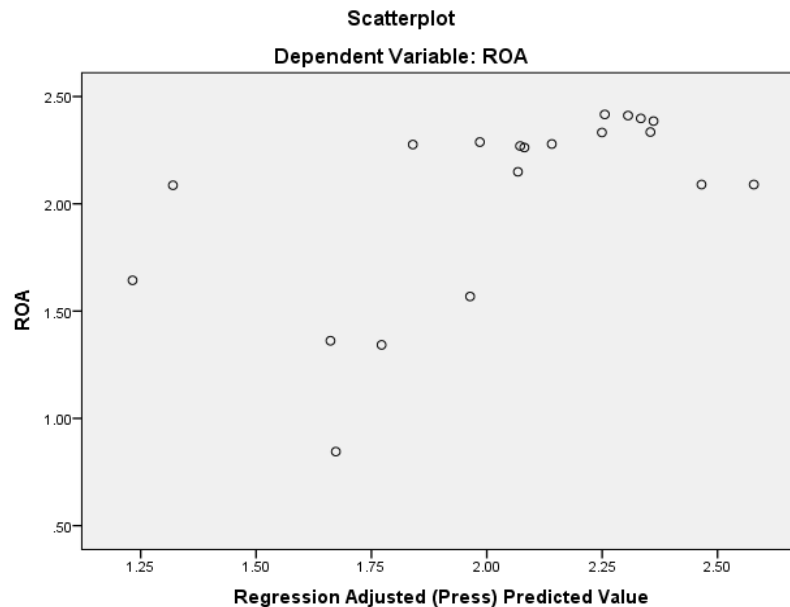
Pada tabel diatas dapat dilihat hasilnya bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.922, nilai tersebut berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menentukan hetroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2. Scatterplot



Sumber : Output SPSS 22 (data diolah), 2021

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak memiliki masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta

melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient* Beta pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.437	1.560		-2.844	.011		
	NWC	.972	.209	.809	4.649	.000	.853	1.172
	NPL	-.606	.286	-.369	-2.121	.049	.853	1.172

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22 (data diolah), 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{LogY} = -4,437 + 0,972\text{LogX1} - 0,606\text{LogX2} + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain :

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas adalah negatif yaitu sebesar 4,437 yang dapat diartikan bahwa *Return On Asset* akan bernilai 4,437 satuan jika variabel *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* ada.
- 2) Variabel *Net Working Capital* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,972. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Net Working Capital* terhadap jumlah *Return On Asset* berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai *Net Working*

Capital sebanyak 1% maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,972 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- 3) Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,606. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* terhadap jumlah *Return On Asset* adalah negatif. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebanyak 1% maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,606 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis Uji-F ini digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.104	2	1.052	10.872	.001 ^b
	Residual	1.645	17	.097		
	Total	3.750	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, NWC

Sumber : *Output SPSS 22 (data diolah) 2021*

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 17, didapat F_{hitung} sebesar 10,872 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 17, didapat F_{tabel} sebesar 3,59. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,872 > 3,59$) dan $F_{sig} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

2. Hasil Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.437	1.560		-2.844	.011		
NWC	.972	.209	.809	4.649	.000	.853	1.172
NPL	-.606	.286	-.369	-2.121	.049	.853	1.172

a. Dependent Variable: ROA

Dengan nilai tabel $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 25$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,109. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Net Working Capital* (X1) terhadap *Return On Asset*

Hasil Perhitungan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,649 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,109. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,649 > 2,109$ dan $t_{sig} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel *Net Working Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Asset*

Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,121 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,109. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,121 < 2,109$ dan $t_{sig} < 0,05$ yaitu $0,049 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.510	.31109	1.922

a. Predictors: (Constant), NPL, NWC

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,561 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu (X1) *Net Working Capital*, (X2) *Non Performing Loan* mempengaruhi variabel (Y) *Return On Asset* sebesar (0,561 x 100 = 56,1%), sedangkan sisanya (100% - 56,1% = 43,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat dari uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi maka pembahasan dari rumusan masalah sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,872 > 3,59$) dan $F_{sig} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), dengan $R^2square$ sebesar 0,561 menyatakan bahwa *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* sebesar 56,1%, sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini menjawab tujuan penelitian

pertama bahwa *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Anggraini (2014) dimana *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sejalan juga dengan penelitian Wina Yusfita (2017) menyatakan bahwa hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,290 > 4,76$) maka *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian menurut Kulsum (2019) menyatakan bahwa *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Apabila ada *Net Working Capital* yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Menurut Indriyo Gitosudarmo (2010:37) dikarenakan *Net Working Capital* yang berlebihan dapat mengurangi resiko, tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan modal kerja yang berlebihan akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitas begitupun sebaliknya. Selain itu menurut Syamsudin (2011:201) Adanya *Net Working Capital* yang pas atau tidak berlebihan menunjukkan seberapa baik pengelolaan dana secara produktif dan hal ini akan memberikan keuntungan karena dana yang ada bisa dipergunakan secara efektif dalam kegiatan bank. *Net Working Capital* yang pas akan memperlihatkan seberapa baik kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin kecil cadangan modal yang digunakan untuk

menutupi risiko kerugian. Semakin rendah modal kerja akan memperlancar ekspansi usaha yang mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

4.2.2. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Asset*

Variabel *Net Working Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* hal ini dapat dilihat dengan hasil koefisien regresi *Net Working Capital* sebesar 0,972 yang artinya jika *Net Working Capital* meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 97,2% . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masril (2018) yang menyatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,956 > 1,697$ bahwa secara parsial variabel *Net Working Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oerip Pujiati (2016) yang menyatakan hasil penelitian dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,431 > 2,342$ bahwa secara parsial variabel *Net Working Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan teori menurut Halim (2015:78) pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Asset* yaitu semakin rendah *Net Working Capital* maka *Return On Asset* yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan *Net Working Capital* tersebut untuk kelangsungan perusahaan yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.2.3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,606 artinya jika *Non Performing Loan* meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,606. Hasil sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Puji Muniarty (2020) yang menyatakan hasil penelitian dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,873 > 1,472$ bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Juli Muwarni (2016) yang menyatakan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,314 > 1,738$ bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori menurut Dendawijaya (2011: 118) salah satu dampak dari *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan, Menurut Ade (2012:22) akibat dari adanya kredit bermasalah ialah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. *Non Performing Loan* yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat risiko kredit bank yang semakin memburuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah tentang Pengaruh *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan (Uji F) pada model regresi terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,872 > 3,59$) dan $F_{sig} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), dengan nilai $R^2square$ 0, 561 menyatakan bahwa *Net Working Capital* dan *Non Performing Loan* mempengaruhi variabel *Return On Asset* sebesar 56,1%, sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Variabel yang berada diluar penelitian ini meliputi rasio *leverage*, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, *total asset turn over*, dsb.
2. Variabel *Net Working Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan koefisien regresi *Net Working Capital* sebesar 0,972 artinya jika *Net Working Capital* meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,972.
3. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan koefisien regresi Risiko Kredit (NPL) sebesar -

0,606 artinya jika *Non Performing Loan* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,606.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik dan diharapkan untuk mencari lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan variabel-variabel terhadap profitabilitas agar hasil penelitiannya lebih baik dan benar.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan manajemen perbankan agar dapat meningkatkan pengelolaan *Net Working Capital* dan pengawasan kredit serta bisa meminimalisir *Non Performing Loan* bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian agar penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal *Non Performing Loan* bisa diantisipasi demi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi I, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Agnes, Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Aakesa, Ade. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2011.
- Alfarizi Cahya Utama (2014), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012*.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi II; Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Lukman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Drs. Gouzali Saydam, Bc. TT (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Djambatan.
- Dwi Anggraini dan Inarti Ficilia (2014). Jurnal : *Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Kredit terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Tekstil di BEI*.
- Christian. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposito Ratio terhadap Profitabilitas Bank*. Jurnal. Universitas Padjajaran, 2013.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Teori Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Febriana Davika Dewi (2018), Jurnal : *Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus pada PT. Adaro Energy, Tbk)*. Universitas Tidar
- Ghozali, Imam .*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro. 2018
- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke- IV, Yogyakarta, 2014.
- Hartini, Sri. *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. Jurnal. Universitas Widyatama, 2017

- Hasibuan, SP Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Halim, Abdul & Bambang Supomo, 2015. *Akuntansi Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPF.
- Irham Fahmi (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam, Pinjaman yang diberikan; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kadek Nandari dan Ni Putu Santi (2018), *Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank BPR di Kota Denpasar*. Jurnal
- Kulsum dan Puji Muniarty (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif.
- Putri, Jelyta. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Riau, 2014.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Jurnal. Universitas Diponegoro, 2010.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi IV; Yogyakarta :BPF, 2011.
- Stoner, Freeman, dan Gilbert (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 1*. Salemba Empat.
- Sasongko, Ari. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Liquiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2013.
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima.

-----Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2011.

Sunyoto, Danang, 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*, Bandung : PT. Refika Aditama.

Undang-undang RI nomor 10. *Tentang Pokok Perbankan*. 1998.

Wina Yusfita, 2017. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank BRI Semarang Periode 2010-2016*.

www.idx.co.id (Diakses Pada Maret 2021)

